

Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah)

The Influence of Pocket Money, Financial Literacy, and Financial Inclusion on Saving Behavior (A Case Study of Economics Faculty Students at KH. A. Wahab Hasbullah University)

Indah Nur Suryani^{1*}, Khotim Fadhli²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah – Jombang – Indonesia

*Corresponding author: Indah Nur Suryani. Email: indahnursuryani19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi berjumlah 503 mahasiswa dengan sampel 84 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Analisis data menggunakan program SPSS versi 31 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Secara simultan, uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Perilaku Menabung, Uang Saku

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of pocket money, financial literacy, and financial inclusion on the saving behavior of students at the Faculty of Economics, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. This research uses a quantitative approach with an associative research type. The population consisted of 503 students with a sample of 84 respondents determined using the Slovin formula. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires using a Likert scale. Data analysis was conducted using SPSS version 31 through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination (R²). The results indicate that partially, pocket money has no effect on saving behavior, financial literacy has no significant effect on saving behavior, while financial inclusion has a positive and significant effect on saving behavior. Simultaneously, pocket money, financial literacy, and financial inclusion have a significant effect on the saving behavior of students at the Faculty of Economics, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang.

Keywords: Financial Inclusion, Financial Literacy, Pocket Money, Saving Behavior

ARTICLE IDENTIFIERS

ORIGINAL ARTICLE
Volume 9 - Issue 9 - 2026
Pages 4290-4303
DOI: 10.56338/jks.v9i9.11936

ARTICLE HISTORY

Received: 29 July, 2026
Revised: 17 August, 2026
Accepted: 02 September
Publish: 29 September, 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah menjadi pendorong utama bagi kemajuan dan ekspansi ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dampaknya tidak hanya terasa dalam aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi perilaku keuangan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup mereka. Seiring perjalanan hidup, individu terlibat dalam aktivitas ekonomi yang beragam untuk mengatasi kebutuhan yang semakin kompleks, sehingga penting untuk mengatur prioritas dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan memenuhi kebutuhan yang tidak pernah habis (Agusty et al., 2024). Mengelola keuangan merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh masing-masing individu karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus membantu individu merencanakan masa depan yang lebih baik dan terarah. Seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan (Budirahardjo, 2022). Salah satu cara dalam mengelola keuangan adalah dengan membiasakan diri untuk menabung, yaitu tindakan menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan demi meningkatkan kesejahteraan di masa depan.

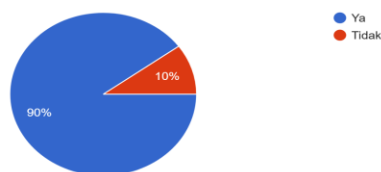
Perilaku menabung merupakan sikap positif yang menunjukkan pengendalian diri dan komitmen dalam pengelolaan keuangan (Nuraeni et al., 2024). Secara bahasa, kata menabung termasuk dalam kategori kata kerja yang menunjukkan suatu tindakan atau aktivitas, yakni kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan guna mencapai tujuan tertentu (Tyas & Rahmawati, 2021). Menabung memiliki manfaat sebagai simpanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, melatih sikap hidup hemat dan mandiri, serta menjadi persiapan dalam menghadapi kebutuhan yang tidak terduga di masa depan. Sebaliknya, tidak menabung dapat menyebabkan kesulitan keuangan saat menghadapi kebutuhan mendesak, menimbulkan perilaku konsumtif, meningkatkan ketergantungan pada orang lain, serta berpotensi menyebabkan utang berkepanjangan.

Sebagai mahasiswa yang berada pada tahap menuju kemandirian, tantangan dalam mengelola keuangan pribadi sering tidak dapat dihindari. Meskipun berada di era digital dengan kemudahan akses layanan keuangan, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, membiasakan menabung, serta merencanakan kebutuhan jangka panjang (Husain et al., 2025). Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku menabung adalah uang saku, yaitu sejumlah pendapatan yang diberikan secara teratur oleh orang tua kepada anak (termasuk pelajar atau mahasiswa) untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun kebutuhan pribadi lainnya (Tari & Siregar, 2025). Uang saku dipilih sebagai variabel penelitian karena merupakan sumber keuangan utama bagi mahasiswa, sehingga pengelolaan uang saku yang baik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan, termasuk pengeluaran dan kebiasaan menabung.

Dalam upaya mengelola uang saku dengan baik, mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang cukup mengenai literasi keuangan, yaitu upaya individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif serta menghindari masalah keuangan yang sering terjadi (Rahajeng & Gultom, 2025). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk keuangan, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari mengatur pengeluaran, menabung, hingga berinvestasi untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih baik (Junanda et al., 2025). Oleh karena itu, literasi keuangan dipilih sebagai variabel penelitian karena pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa berperan penting dalam menentukan cara mereka mengelola keuangan, termasuk dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan.

Selain uang saku dan literasi keuangan, inklusi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku menabung (Hajar & Isbanah, 2023). Inklusi keuangan diartikan sebagai kemudahan akses dan pemanfaatan berbagai produk serta layanan keuangan formal yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk mendukung aktivitas keuangan individu, seperti menabung, berinvestasi, dan memperoleh akses kredit (Ariyanto et al., 2025). Inklusi keuangan dipilih sebagai variabel penelitian karena kemudahan akses layanan keuangan formal dapat memengaruhi perilaku menabung dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan deteksi dini yang dilakukan peneliti kepada 30 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi, diperoleh informasi bahwa 90% mahasiswa memiliki tabungan pribadi dan 10% lainnya tidak, sebagaimana tergambar pada diagram berikut.

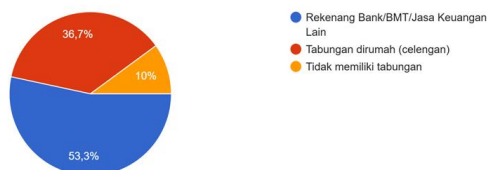
Apakah anda memiliki tabungan pribadi?
30 jawaban



Gambar 1. Hasil Deteksi Dini Perilaku Menabung Mahasiswa FE

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki kesadaran menabung, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum. Sebanyak 53,3% responden menabung melalui rekening bank atau lembaga keuangan, 36,7% menyimpan tabungan di rumah (celengan), dan 10% tidak memiliki tabungan. Kondisi ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi dengan variasi jumlah tabungan, sebagaimana tergambar pada diagram berikut.

Dimana anda menabung?
30 jawaban



Gambar 2. Hasil Deteksi Dini Perilaku Menabung Mahasiswa FE

Temuan awal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan fasilitas perbankan atau lembaga keuangan untuk menabung, masih ada mahasiswa yang memilih menabung mandiri menggunakan celengan atau bahkan belum memiliki kebiasaan menabung sama sekali. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor kenyamanan, aksesibilitas, dan kebiasaan pengelolaan keuangan masing-masing individu. Menjadikan perilaku menabung sebagai objek penelitian di kalangan mahasiswa memiliki relevansi yang tinggi, mengingat kelompok ini rentan terhadap pengaruh tren konsumsi dan kemudahan akses keuangan digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional atau asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Mulky et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang angkatan 2022–2025 yang berjumlah 503 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 84 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi yang dianggap homogen (Setiawan, 2024). Instrumen utama penelitian berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4), dan Sangat Setuju (skor 5) (S. Wahyuni, 2023).

Prosedur penelitian diawali dengan tahap observasi awal terhadap kebiasaan mahasiswa dalam mengelola uang saku dan menabung, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner secara daring melalui *Google Form* yang tautannya dibagikan

kepada responden melalui aplikasi *WhatsApp*, serta didukung dokumentasi sebagai data pendukung. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS* versi 31. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen (Fauzi et al., 2025), uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Ardiansyah, 2023), uji linearitas (Resdayanti & Dafit, 2025), uji multikolinearitas (Muhidin & Situngkir, 2022), dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) pada taraf signifikansi 10% untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh antarvariabel.

HASIL

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 31 terhadap 37 responden pada taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,1$), dengan nilai r tabel sebesar 0,275. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Uang Saku (X1)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,643	0,275	Valid
2	Pernyataan 2	0,573	0,275	Valid
3	Pernyataan 3	0,347	0,275	Valid
4	Pernyataan 4	0,603	0,275	Valid
5	Pernyataan 5	0,726	0,275	Valid
6	Pernyataan 6	0,696	0,275	Valid
7	Pernyataan 7	0,638	0,275	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel uang saku (X1) yang terdiri dari 7 item pernyataan, diperoleh nilai r hitung berada dalam kisaran 0,347 hingga 0,726, yang seluruhnya lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,275. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel uang saku (X1) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X2)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,021	0,275	Tidak Valid
2	Pernyataan 2	0,735	0,275	Valid
3	Pernyataan 3	0,705	0,275	Valid
4	Pernyataan 4	0,643	0,275	Valid
5	Pernyataan 5	0,586	0,275	Valid
6	Pernyataan 6	0,650	0,275	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel literasi keuangan (X2), dari 6 item pernyataan yang diuji, 5 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,275, sedangkan pernyataan 1 dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung 0,021 lebih kecil dibandingkan r tabel. Dengan demikian, hanya item yang valid yang kemudian digunakan sebagai instrumen penelitian pada variabel literasi keuangan (X2).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X3)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,813	0,275	Valid
2	Pernyataan 2	0,878	0,275	Valid
3	Pernyataan 3	0,696	0,275	Valid
4	Pernyataan 4	0,714	0,275	Valid
5	Pernyataan 5	0,785	0,275	Valid
6	Pernyataan 6	0,821	0,275	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel inklusi keuangan (X3) yang terdiri dari 6 item pernyataan, diperoleh nilai r hitung berada dalam kisaran 0,696 hingga 0,878, yang seluruhnya lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,275. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel inklusi keuangan (X3) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Menabung (Y)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,566	0,275	Valid
2	Pernyataan 2	0,603	0,275	Valid
3	Pernyataan 3	0,854	0,275	Valid
4	Pernyataan 4	0,757	0,275	Valid
5	Pernyataan 5	0,834	0,275	Valid
6	Pernyataan 6	0,685	0,275	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel perilaku menabung (Y) yang terdiri dari 6 item pernyataan, diperoleh nilai r hitung berada dalam kisaran 0,566 hingga 0,854, yang seluruhnya lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,275. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel perilaku menabung (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen memberikan hasil yang konsisten, dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Uang Saku	0,740	Reliabel
2	Literasi Keuangan	0,702	Reliabel
3	Inklusi Keuangan	0,793	Reliabel
4	Perilaku Menabung	0,779	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, keempat variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,70, yaitu uang saku sebesar 0,740, literasi keuangan sebesar 0,702, inklusi keuangan sebesar 0,793, dan perilaku menabung sebesar 0,779. Dengan demikian, seluruh item kuesioner pada variabel X1, X2, X3, dan Y dinyatakan reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten serta dapat dipercaya, sehingga instrumen penelitian secara keseluruhan dianggap andal untuk digunakan.

Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung melalui penyebaran kuesioner kepada 84 mahasiswa Fakultas Ekonomi. Deskripsi karakteristik responden diuraikan sebagai berikut.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	27	32%
Perempuan	57	68%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang (32%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 57 orang (68%). Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh responden perempuan.

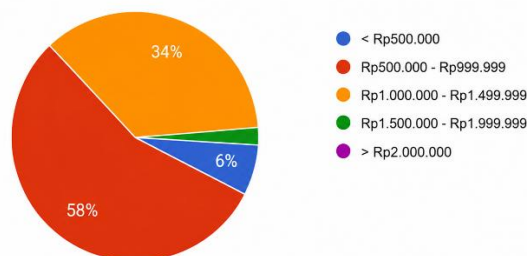
Tabel 7. Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Persentase
2022	23	27%
2023	20	24%
2024	22	26%
2025	19	23%
Total	84	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden terbanyak berasal dari angkatan 2022 sebanyak 23 responden (27%), diikuti angkatan 2024 sebanyak 22 responden (26%), angkatan 2023 sebanyak 20 responden (24%), dan angkatan 2025 sebanyak 19 responden (23%). Penyebaran responden pada setiap angkatan tergolong cukup seimbang, sehingga karakteristik responden berdasarkan angkatan dapat terwakili dengan baik.

Berapakah rata-rata uang saku yang anda terima setiap bulan?

84 jawaban



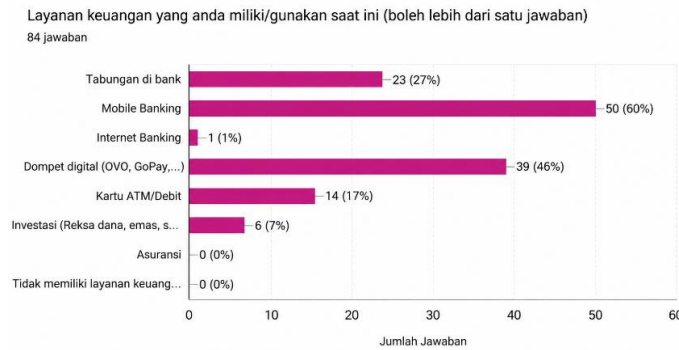
Gambar 3. Besaran Uang Saku

Mayoritas responden menerima uang saku sebesar Rp500.000–Rp999.999, yaitu sebesar 58%, diikuti responden dengan uang saku sebesar Rp1.000.000–Rp1.499.999 sebesar 34%. Responden yang menerima uang saku kurang dari Rp500.000 sebesar 6%, sedangkan responden dengan uang saku Rp1.500.000–Rp1.999.999 hanya sebesar 2%, dan tidak terdapat responden yang menerima uang saku lebih dari Rp2.000.000 per bulan. Gambaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori uang saku menengah, yang berpotensi disisihkan untuk menabung apabila diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.



Gambar 4. Literasi Keuangan yang Diperoleh

Kegiatan literasi keuangan yang paling banyak diikuti responden adalah seminar kewirausahaan sebesar 64%, diikuti seminar/workshop keuangan sebesar 54%, mata kuliah terkait keuangan sebesar 38%, sosialisasi dari kampus atau bank sebesar 33%, dan webinar keuangan sebesar 15%. Menariknya, tidak terdapat responden yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan literasi keuangan (0%), yang mengindikasikan bahwa seluruh responden telah memiliki paparan terhadap literasi keuangan, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan nonformal, sehingga menjadi faktor pendukung dalam membentuk pemahaman dan perilaku keuangan responden.



Gambar 5. Layanan Keuangan yang Digunakan

Responden telah memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan, terutama layanan keuangan digital seperti *mobile banking* dan dompet digital, yang menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan responden tergolong cukup baik. Namun demikian, pemanfaatan layanan keuangan tersebut masih lebih banyak digunakan untuk kebutuhan transaksi sehari-hari dibandingkan untuk tujuan menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang, terlihat dari masih rendahnya kepemilikan produk tabungan, investasi, dan asuransi. Dengan demikian, inklusi keuangan berperan sebagai faktor pendukung dalam membentuk perilaku menabung, namun tidak dapat berdiri sendiri dan tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 8. Hasil Uji Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
Uang Saku	84	27,92	28,00	27	2,734
Literasi Keuangan	84	18,71	19,00	19	3,528
Inklusi Keuangan	84	23,57	24,00	23	3,472

Variabel	N	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
Perilaku Menabung	84	23,62	24,00	25	3,018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 84 responden, variabel uang saku memiliki nilai mean sebesar 27,92 dengan standar deviasi 2,734, variabel literasi keuangan memiliki mean sebesar 18,71 dengan standar deviasi 3,528, variabel inklusi keuangan memiliki mean sebesar 23,57 dengan standar deviasi 3,472, dan variabel perilaku menabung memiliki mean sebesar 23,62 dengan standar deviasi 3,018. Secara keseluruhan, keempat variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif seimbang dengan penyebaran data yang tidak terlalu bervariasi dan cenderung homogen, sehingga data layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	84
Mean	0,0000000
Std. Deviation	2,80165248
Test Statistic	0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan, seperti analisis regresi linier berganda.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diuji menunjukkan hubungan yang linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,1.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Variabel Uang Saku (X1)

Komponen	Nilai Signifikansi
Deviation from Linearity	0,568
Linearity	0,001

Hasil uji linearitas antara variabel uang saku (X1) dengan perilaku menabung menunjukkan nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,568 yang lebih besar dari 0,1, sehingga tidak terdapat penyimpangan dari garis linear. Selain itu, nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,1, yang menjelaskan adanya hubungan yang signifikan secara linear. Dengan demikian, variabel uang saku (X1) memenuhi syarat uji linearitas dan datanya layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas Variabel Literasi Keuangan (X2)

Komponen	Nilai Signifikansi
Deviation from Linearity	0,567
Linearity	0,223

Hasil uji linearitas antara variabel literasi keuangan (X2) dengan perilaku menabung menunjukkan nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,567 yang lebih besar dari 0,1, sehingga tidak terdapat penyimpangan dari garis linear. Meskipun nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,223 lebih besar dari 0,1 yang menunjukkan hubungan linear yang tidak signifikan, karena tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, variabel literasi keuangan (X2) tetap memenuhi asumsi linearitas dan layak digunakan dalam analisis regresi.

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas Variabel Inklusi Keuangan (X3)

Komponen	Nilai Signifikansi
Deviation from Linearity	0,498
Linearity	0,004

Hasil uji linearitas antara variabel inklusi keuangan (X3) dengan perilaku menabung menunjukkan nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,498 yang lebih besar dari 0,1, sehingga tidak terdapat penyimpangan dari garis linear. Selain itu, nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,1, yang menjelaskan adanya hubungan yang signifikan secara linear. Dengan demikian, variabel inklusi keuangan (X3) memenuhi syarat uji linearitas dan datanya layak digunakan untuk analisis lanjutan.

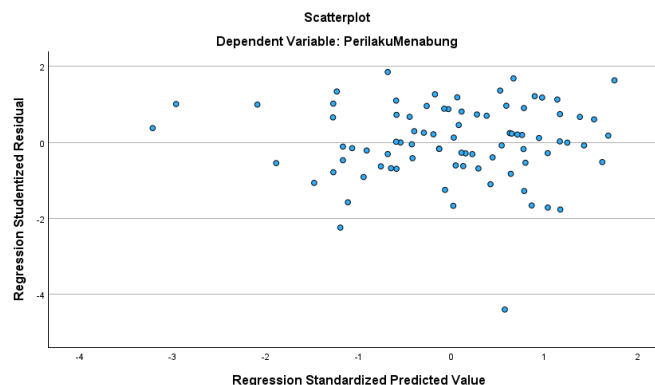
Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Uang Saku	0,977	1,024
Literasi Keuangan	0,972	1,029
Inklusi Keuangan	0,993	1,007

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10, yaitu uang saku sebesar 0,977, literasi keuangan sebesar 0,972, dan inklusi keuangan sebesar 0,993. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel independen kurang dari 10, yaitu 1,024 untuk uang saku, 1,029 untuk literasi keuangan, dan 1,007 untuk inklusi keuangan. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas dan data penelitian layak digunakan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*.



Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*, titik-titik terlihat tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas, baik di atas maupun di bawah sumbu Y pada angka nol. Hal ini menunjukkan bahwa tidak

terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi ini terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku menabung. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS 31.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	17,928	3,259	-	5,502	<0,001
Uang Saku	-0,110	0,071	-0,162	-1,544	0,127
Literasi Keuangan	0,116	0,090	0,135	1,283	0,203
Inklusi Keuangan	0,287	0,096	0,311	2,985	0,004

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai konstanta sebesar 17,928 yang berarti apabila uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan bernilai nol, maka perilaku menabung tetap sebesar 17,928. Koefisien regresi uang saku bernilai negatif sebesar -0,110 dengan signifikansi 0,127 > 0,1, sehingga hubungannya tidak signifikan. Koefisien regresi literasi keuangan bernilai positif sebesar 0,116 dengan signifikansi 0,203 > 0,1, sehingga juga tidak signifikan. Sementara itu, koefisien regresi inklusi keuangan bernilai positif sebesar 0,287 dengan signifikansi 0,004 < 0,1 serta nilai Beta sebesar 0,311, yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan serta merupakan variabel paling dominan dalam memengaruhi perilaku menabung dibandingkan variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dengan nilai t tabel sebesar 1,664. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 14, hipotesis pertama menunjukkan nilai t hitung -1,544 < t tabel 1,664 dan signifikansi 0,127 > 0,1, sehingga uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hipotesis kedua menunjukkan nilai t hitung 1,283 < t tabel 1,664 dan signifikansi 0,203 > 0,1, sehingga literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sementara itu, hipotesis ketiga menunjukkan nilai t hitung 2,985 > t tabel 1,664 dan signifikansi 0,004 < 0,1, sehingga inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Uji F (ANOVA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	104,321	3	34,774	4,270	0,008
Residual	651,488	80	8,144		
Total	755,810	83			

Berdasarkan Tabel 15, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,270 dengan tingkat signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,1. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,372	0,138	0,106	2,854

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,138 yang menunjukkan bahwa variabel uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan mampu menjelaskan variasi pada variabel perilaku menabung sebesar 13,8%, sedangkan sisanya sebesar 86,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,106 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perilaku menabung masih tergolong rendah. Sementara itu, nilai R sebesar 0,372 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen berada pada kategori cukup, dengan nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 2,854.

PEMBAHASAN

Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Besar kecilnya uang saku yang diterima mahasiswa belum tentu menentukan perilaku menabung. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku menabung tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga oleh cara mahasiswa mengelola keuangan. Mahasiswa yang menerima uang saku dalam jumlah besar belum tentu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung apabila lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, sedangkan mahasiswa dengan uang saku yang lebih terbatas tetap dapat menabung apabila mampu mengatur pengeluaran sesuai prioritas.

Selain memperoleh uang saku dari orang tua, sebagian mahasiswa juga memiliki penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan, seperti berjualan secara daring, berjualan bouquet, berjualan pulsa, mengajar bimbingan belajar, maupun pekerjaan paruh waktu lainnya. Namun, penghasilan tersebut umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga belum mampu meningkatkan kebiasaan menabung secara konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tari & Siregar, 2025) yang menyatakan bahwa besar kecilnya uang saku yang diterima tidak secara langsung menentukan apakah seseorang akan menabung atau tidak.

Temuan ini berbeda dengan penelitian (Suari & Julianto, 2024) yang menyatakan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, karena besarnya uang saku dapat memengaruhi pola konsumsi seseorang, termasuk dalam mengelola pengeluaran dan menyisihkan sebagian dana untuk tabungan. Uang saku yang diberikan dengan perencanaan yang baik dapat mendorong anak untuk belajar menabung sejak dini. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung sangat bergantung pada kebiasaan dan pengendalian diri masing-masing individu.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan belum secara langsung mendorong perilaku menabung secara konsisten. Mahasiswa pada umumnya telah memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan melalui mata kuliah maupun kegiatan literasi keuangan seperti seminar dan workshop, namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian mahasiswa menabung untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti membeli barang yang diinginkan, sehingga aktivitas menabung lebih bersifat jangka pendek daripada sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya mendorong terbentuknya perilaku menabung yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Isbanah & Hajar, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap

perilaku menabung, karena tinggi rendahnya literasi keuangan belum tentu diimplementasikan dalam praktik menabung.

Temuan ini berbeda dengan penelitian (Gynola et al., 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, karena literasi keuangan memberikan mahasiswa kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi pengeluaran mereka. Mahasiswa yang melek finansial cenderung memiliki orientasi masa depan dan memahami pentingnya menyisihkan dana untuk kebutuhan mendatang. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan penerapannya dalam perilaku nyata di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk berperilaku menabung. Inklusi keuangan mahasiswa berada pada kategori baik, ditunjukkan oleh kemudahan akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan formal maupun digital, seperti *mobile banking* dan dompet digital (OVO, Gopay, DANA, ShopeePay). Kemudahan tersebut mendorong mahasiswa untuk rutin menggunakan layanan perbankan seperti menabung dan transfer, sehingga perilaku menabung menjadi lebih teratur.

Meskipun penggunaan layanan inklusi keuangan masih didominasi untuk kebutuhan transaksi, hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Penggunaan layanan keuangan digital memungkinkan mahasiswa untuk memantau arus keuangan secara lebih teratur, menyimpan saldo, serta mengatur pengeluaran, yang secara tidak langsung mendorong terbentuknya perilaku menabung. Dengan demikian, meskipun bersifat transaksional, inklusi keuangan tetap berperan penting dalam memengaruhi perilaku menabung responden dan menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan uang saku dan literasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariyanto et al., 2025) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berperan dalam mendukung dan meningkatkan kebiasaan menabung serta akses terhadap produk perbankan, karena ketersediaan beragam produk keuangan memudahkan mahasiswa dalam mempelajari pengelolaan layanan perbankan. Selain itu, penelitian (D. S. Wahyuni et al., 2025) juga menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, karena semakin luas akses terhadap layanan keuangan formal, semakin meningkat pula perilaku menabung yang ditunjukkan.

Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung secara Simultan

Perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 3,936. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki kecenderungan perilaku menabung yang cukup positif, meskipun belum sepenuhnya optimal. Meskipun uang saku dan literasi keuangan belum menjadi faktor penentu secara parsial, keduanya tetap berperan sebagai faktor pendukung ketika dikombinasikan dengan inklusi keuangan.

Secara simultan, uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan mendorong mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk memutuskan menabung guna menghindari risiko keuangan di masa depan, mendorong penggunaan barang yang masih layak pakai agar tetap bisa menabung, serta membiasakan mengevaluasi kebutuhan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar pengeluaran tetap terkendali. Dengan demikian, inklusi keuangan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku menabung, namun diperlukan dukungan yang berkelanjutan agar perilaku menabung dapat dilakukan secara konsisten.

Namun demikian, kontribusi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perilaku menabung masih tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang menjelaskan bahwa perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah karena besarnya uang saku lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif sehingga tidak menjamin adanya sisa dana yang dapat ditabung; literasi keuangan juga tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung karena pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik nyata; sedangkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung karena kemudahan akses layanan keuangan digital mempermudah mahasiswa memantau saldo, transaksi, dan pengeluaran sehingga lebih mudah menyisihkan dana untuk ditabung. Secara simultan, uang saku, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan inklusi keuangan sebagai faktor paling dominan, sehingga kombinasi ketiga variabel tersebut bersama-sama membentuk perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika Unand*, 8(1), 179–188.
- Ardiansyah, R. F. (2023). Hubungan antara Psychological Capital dengan Work Engagement pada Karyawan Divisi Produksi PT X Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 857–875.
- Ariyanto, M., Fatimah, F., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Self-Control, Gaya Hidup dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 17.
- Budirahardjo, J. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Generasi Milenial: Telaah pada Generasi Milenial di Jabodetabek. 18–20.
- Fauzi, A. A., Dewi, F., Anggraini, P., Bongga, S., & Suhamdani, H. (2025). Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan Software SPSS pada Kuisioner SRQ-20 yang Dimodifikasi pada Penelitian Kesehatan Mental. *Jurnal Kesehatan*, 5(01), 161–172.
- Gynola, A. R., Purboyo, & Santi, A. (2021). Tinjauan terhadap Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uniska). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 32(3), 167–186.
- Hajar, M. F. F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 482–494.
- Husain, F., Riezwan, M. F., Salzabila, A., & Putri, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Menabung terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Pola Konsumsi (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(4), 2878–2888.
- Isbanah, Y., & Hajar, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 482–494.
- Junanda, I. A., Febriana, W., Widiyasti, B. D., Alpriansah, R., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Fintech Payment terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *Riggs: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1400–1405.
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015–2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27.
- Mulky, I., Negara, R., Saepudin, A., & Hakim, A. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Salah Satu SMPN Kota Bandung. 273–280.
- Nuraeni, N., Rahmawati, A., & Yulianti, D. (2024). Analisis Perilaku Menabung Mahasiswa Ditinjau dari Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 45–56.
- Rahajeng, D. K., & Gultom, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 33–45.
- Resdayanti, R., & Dafit, F. (2025). Penggunaan Uji Linearitas dalam Analisis Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 7(1), 88–97.
- Setiawan, A. (2024). Teknik Probability Sampling dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 9(2), 112–120.

- Suari, N. K. M., & Julianto, P. (2024). Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 55–66.
- Tari, D. P., & Siregar, N. (2025). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 6(2), 201–212.
- Tyas, A. A. W. P., & Rahmawati, D. (2021). Analisis Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 10(1), 75–84.
- Wahyuni, D. S., Suharsono, N., & Haris, I. A. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Pelajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 120–131.
- Wahyuni, S. (2023). Penggunaan Skala Likert dalam Pengukuran Sikap dan Persepsi Penelitian Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 5(2), 90–101.